

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Mayoritas perawat yang bertugas di IGD RSUD dr. H. Jusuf SK berjenis kelamin laki-laki, berada pada rentang usia 26–35 tahun, dan memiliki latar belakang pendidikan D3 Keperawatan.
2. Tingkat ketepatan dalam melakukan triage oleh perawat menunjukkan bahwa sebagian besar (66,7%) telah melaksanakan triage secara tepat sesuai dengan pengkategorian *Australian Triage Scale* (ATS) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.
3. Response time dalam pelayanan kegawatdaruratan menunjukkan bahwa sebagian besar (66,7%) telah melakukan waktu tanggap secara cepat sesuai dengan pengkategorian *Australian Triage Scale* (ATS) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.
4. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$ yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara ketepatan triage dan response time, yang berarti semakin tepat triage dilakukan, maka semakin cepat pula waktu tanggap pelayanan terhadap pasien gawat darurat.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam memahami secara langsung penerapan triage dan pengaruhnya terhadap response time di lingkungan pelayanan gawat darurat. Peneliti diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian serupa dengan pendekatan yang lebih luas, termasuk faktor lain seperti beban kerja, ketersediaan tenaga medis, atau penggunaan teknologi informasi dalam triage.

2. Bagi Instalasi Gawat Darurat (IGD)

IGD RSUD dr. H. Jusuf SK disarankan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan triage melalui pelatihan rutin, supervisi berkala, serta simulasi kondisi kegawatdaruratan guna mempertajam kecepatan dan ketepatan perawat dalam menilai prioritas pasien. Implementasi sistem pemantauan response time secara real-time juga dapat menjadi strategi untuk mempercepat intervensi.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk memperkuat pemahaman mahasiswa keperawatan dalam aspek triage dan response time. Diharapkan kurikulum keperawatan lebih menekankan keterampilan praktis dalam pengambilan keputusan cepat dan akurat di situasi gawat darurat melalui pelatihan laboratorium atau praktik klinik yang terstruktur.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggali variabel lain yang memengaruhi response time dan ketepatan triage, seperti tingkat stres perawat, shift kerja, sistem dokumentasi, atau faktor organisasi. Penelitian lanjutan juga bisa mempertimbangkan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif perawat dalam pelaksanaan triage secara lebih mendalam.